

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peran pendidikan dalam meningkatkan pengetahuan serta meningkatkan kualitas manusia sangat penting. Seperti yang dipahami orang pada umumnya bahwa dengan mengenyam suatu pendidikan maka seseorang akan mengetahui berbagai banyak hal. Dengan pendidikan pula seseorang akan berpengetahuan luas. Seseorang tersebut akan dianggap sebagai orang yang pandai dengan segenap pengetahuan yang dimilikinya. Padahal dalam pendidikan itu sendiri tidak hanya untuk mencerdaskan seseorang dalam bidang kecerdasan atau pengetahuannya saja, tetapi bidang sikap juga penting.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mengembangkan potensi-potensi peserta didik<sup>2</sup> dalam rangka mendewasakan diri melalui pengajaran dan pelatihan. Sehingga dengan potensi-potensi tersebut, peserta didik dapat menghadapi segala permasalahan yang terjadi dalam kehidupannya, bangsa dan negaranya. Dengan demikian untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya maka seseorang harus mengalami suatu proses pengajaran dan pelatihan yang disebut dengan proses belajar mengajar.

Belajar mengajar adalah proses kegiatan yang dikerjakan sepanjang hayat oleh seseorang dalam rangka mengalami suatu perubahan tingkah laku dan kemampuan yang dimilikinya. Kegiatan belajar mengajar dalam dunia pendidikan disebut sebagai proses pembelajaran. Hal tersebut sebagai bentuk upaya yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik kepada siswa sebagai peserta didik agar terjadi proses belajar yang di dalamnya ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode agar dapat

---

<sup>1</sup> Fina Tri Wahyuni, "Efektivitas Strategi REACT Berbasis Keislaman Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kecerdasan Spiritual", *Jurnal pendidikan matematika* (Kudus), Vol. 3, No.2, 2020: 110-111.

<sup>2</sup> Ichsan Anshory dan Ima Wahyu Putri Utami, *Pengantar Pendidikan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 20.

mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan.<sup>3</sup> Pendidik disini yang dimaksud adalah seorang guru.

Guru merupakan seseorang dipercayai atas semua yang dikatakannya dan menjadi contoh atau teladan dari setiap yang dikerjakannya. Guru ialah ia yang memiliki kualifikasi untuk memberikan pemahaman dan berkontribusi terhadap kegiatan belajar mengajar dengan peran sebagai seorang pendidik, pengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi penilaian serta mengevaluasi siswa atau peserta didik pada semua jenjang pendidikan.<sup>4</sup> Guru menjadi faktor terpenting dalam menentukan kualitas pendidikan sebab ketika kegiatan belajar mengajar terjadi terdapat aktivitas siswa yang belajar dan aktivitas pendidik sebagai pemberi ilmu pengetahuan. Di tangan gurulah peserta didik akan dibentuk dan dididik menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan potensi-potensi yang dimilikinya. Dengan demikian, dalam hal ini sekolah menjadi tempat yang sangat memberi pengaruh terhadap pengetahuan dan perubahan tingkah laku peserta didik.

Selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah seharusnya guru mampu menjalankan perannya dengan baik agar peserta didik dapat mencapai tujuan belajar yang ingin dicapai. Maka dari itu, dalam proses pembelajaran, guru sebisa mungkin menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan efektif. Guru harus bisa menguasai dan mengelola kelas dengan baik, seperti menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi agar peserta didik dapat menerima dengan baik materi tersebut, selain itu guru juga harus memperhatikan peserta didiknya yang dirasa kurang mampu untuk memahami materi dan mengikutsertakan siswa dengan aktif saat pembelajaran berlangsung agar siswa tidak merasa cepat bosan dan lebih bisa mandiri saat belajar. Kemandirian peserta didik dapat ditingkatkan melalui pemberian dorongan motivasi kepada murid, memberikan sumber media pembelajaran dan memberikan kesempatan

---

<sup>3</sup> Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan pembelajaran: konsep dasar metode dan aplikasi nilai-nilai spiritualitas dalam proses pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 52.

<sup>4</sup> Abdul Kholik, dkk., *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Bogor: Unida Press, 2017), 29.

untuk memilih dan menetapkan.<sup>5</sup> Sedangkan ketika pembelajaran berlangsung peserta didik seharusnya mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru, dan terlibat aktif, seperti bertanya maupun menjawab pertanyaan yang secara tiba-tiba diberikan oleh guru. Karena sudah semestinya suasana yang tercipta dalam proses pembelajaran adalah bagaimana peserta didik benar-benar berperan aktif. Semakin sering siswa terlibat aktif, maka tinggi kemungkinan prestasi belajar yang dicapai.

Keaktifan peserta didik merupakan suatu unsur penting untuk keberhasilan pembelajaran. Pentingnya keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung yaitu untuk mengetahui apakah pembelajaran tersebut dikatakan berhasil seluruhnya atau tidak. Akar dari kata keaktifan adalah aktif, yang berarti giat dalam bekerja atau berusaha. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Dalam al-Quran disebutkan:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.<sup>6</sup> (Q.S an-Nahl: 78)

Pada ayat di atas diterangkan bahwa saat manusia lahir, manusia tidak mempunyai pengetahuan satupun, hingga dalam perkembangannya manusia diberikan bekal potensi yaitu berupa pendengaran, penglihatan dan hati. Potensi-potensi itu disebut sebagai alat yang digunakan seseorang dalam aktivitas belajarnya. Pendengaran dan penglihatan berfungsi untuk menerima informasi verbal, sedangkan hati berkaitan dengan potensi kejiwaan manusia yang digunakan untuk menyerap, mengelola, menyimpan dan memproduksi

---

<sup>5</sup> Fina Tri Wahyuni, “Peningkatan Kemandirian Dan Hasil Belajar Matematika Dengan Strategi *Realistic Mathematics Education* Bagi Siswa SMP”, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013).

<sup>6</sup> Alquran, an-Nahl ayat 78, *Alquran dan Terjemah*.

kembali informasi dan pengetahuan yang telah diperoleh.<sup>7</sup> Ketiga alat tersebut bersifat fisio-psikis dalam segala bentuk aktivitas belajar yang saling berkaitan dan saling mendukung.

Keaktifan siswa ketika pembelajaran dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi atau bakat yang ia punya. Peserta didik dapat berlatih berfikir kritis dan dapat memecahkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran. Indikator dari keaktifan peserta didik dapat dilihat dari turut sertanya dalam melaksanakan tugas belajar, terlibat dalam pemecahan masalah, aktif bertanya dan menjawab, berusaha mencari informasi yang digunakan untuk memecahkan permasalahan, dan lainnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran<sup>8</sup> tak terkecuali pada pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* ini.

Penyebaran *Covid-19* yang terjadi saat ini memberikan dampak yang sangat serius. Hampir di seluruh dunia terkena dampak dari penyebaran virus tersebut, salah satunya adalah negara Indonesia. Sejak pemerintah Indonesia memberikan himbuan agar masyarakat tetap di rumah saja, banyak aspek yang terdampak dari adanya pandemi tersebut terutama di bidang pendidikan. Karena pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam memajukan masyarakat Indonesia serta sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa maka pemerintah harus benar-benar memperhatikan masalah pendidikan di era pandemi ini.

Selanjutnya pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan membuat kebijakan belajar secara daring (dalam jaringan) atau bisa disebut pembelajaran online, maka pembelajaran tidak dapat dilaksanakan di sekolah. Pembelajaran online ialah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh yang memanfaatkan media elektronik dalam memberikan materi pelajaran, baik memanfaatkan internet, CD atau dengan menggunakan

---

<sup>7</sup> Sakilah, “Belajar Dalam Prsepektif Islam”, *Jurnal Menara*, no. 2, (2013): 160, diakses pada 10 Agustus 2020.

<sup>8</sup> Nugroho Wibowo, “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari”, *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, no. 21, (2016): 130, diakses pada 1 Agustus 2020.

*handphone*. Pembelajaran online membuat lebih mudah siswa dan guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran karena semua informasi atau materi yang diajarkan bisa dengan mudah dan cepat diunduh dari situs *e-learning*.<sup>9</sup> Dengan menggunakan pembelajaran secara online guru dan peserta didik juga masih dapat bertatap muka ketika penyampaian materi. Selain itu guru masih bisa menyampaikan materi dengan cara guru membentuk grup kelas di *whatsApp* kemudian guru memberikan link video pembelajaran lalu peserta didik dengan mandiri membuka link tersebut dan mempelajari materi yang ada dalam video tersebut atau dengan memanfaatkan aplikasi *google classroom* untuk pembelajaran.

Namun terdapat kendala dalam proses pembelajaran online, mulai dari masalah tambahan biaya untuk membeli kuota internet, susah signal, tidak tepat waktu ketika masuk kelas online, dan murid yang masih kesulitan menggunakan suatu aplikasi pembelajaran untuk ikut bergabung ke kelas online, maka hal tersebut berkaitan erat dengan keaktifan peserta didik. Hal itu dapat berpengaruh terhadap kehadiran dan keaktifan peserta didik pada saat guru memberikan materi, yaitu siswa bisa saja tertinggal dalam memahami materi yang telah disampaikan guru. Selain itu, siswa memerlukan adaptasi terlebih dahulu karena proses pembelajaran yang mulanya dilaksanakan secara tatap muka langsung di dalam ruangan kelas tiba-tiba dilaksanakan secara online atau memanfaatkan jaringan internet. Dengan aktifnya siswa saat pembelajaran baik pembelajaran seperti biasanya ataupun secara online maka diharapkan pembelajaran tersebut berjalan secara efektif dan siswa mendapat hasil belajar yang maksimal. Dengan pembelajaran yang aktif siswa bisa mengetahui dan memahami materi yang telah diajarkan, terutama pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kemudian pemahaman dan pengetahuan tersebut yang diterimanya dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

PAI merupakan proses bimbingan dan arahan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memmmberi

---

<sup>9</sup> Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 199.

pemahaman terhadap pesan yang terkandung sesuai dengan ajaran agama Islam. PAI mempunyai ruang lingkup yang luas, yakni menyangkut materi yang bersifat normatif (al-Quran), keyakinan terhadap Tuhan (aqidah), tatacara norma kehidupan manusia (fikih), tentang perilaku manusia, dan sejarah.<sup>10</sup> Untuk itu bagi peserta didik yang tidak begitu paham mereka akan kesulitan untuk mempelajarinya, peran guru dalam hal ini ialah untuk menumbuhkan keaktifan belajar peserta didik sehingga pembelajaran akan berjalan efektif, dan siswa dengan cepat atau dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Salah satu sekolah yang memiliki permasalahan yang sama dengan yang diutarakan di atas adalah SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa dalam pembelajaran PAI yang dilakukan secara online siswa cenderung jenuh dan abai terhadap penyampaian guru serta dalam mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan. Peserta didik malas membuka materi pelajaran karena tidak diawasi langsung oleh guru, sehingga pembelajaran yang terjadi menjadi kurang efektif, dalam hal ini peran guru menjadi besar tanggung jawabnya. Dengan demikian guru PAI tersebut dituntut untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa agar pembelajaran menjadi efektif.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PEMBELAJARAN ONLINE KELAS VIII SMP NEGERI 2 WEDARIJAKSA PATI”.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar permasalahan yang peneliti kaji tidak melebar, maka penelitan ini nantinya difokuskan pada Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati.

---

<sup>10</sup> M. Saekan Muchith, “Guru PAI Yang Profesional”, *Jurnal Quality*, no. 2, (2016): 220, diakses pada 10 Agustus 2020.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran online pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati?
2. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa mata pelajaran PAI pada pembelajaran online kelas VIII SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati?
3. Bagaimana kendala tentang keaktifan belajar yang dihadapi siswa ketika mengikuti pembelajaran online mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran online pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa mata pelajaran PAI pada pembelajaran online kelas VIII SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati.
3. Untuk mendeskripsikan kendala tentang keaktifan belajar yang dihadapi siswa ketika mengikuti pembelajaran online mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati?

### E. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan yang baru, menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan tentang peran guru dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di segala masa, terutama seperti pada masa pandemi ini.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, perubahan sebagai usaha untuk

lebih meningkatkan keaktifan belajar peserta didik sehingga terjadi pembelajaran yang lebih maksimal.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai bahan penambahan informasi dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

c. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah siswa diharapkan dapat meningkatkan keaktifannya dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan wawasan guna penelitian lanjutan mengenai peran guru untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dalam penyusunan skripsi secara menyeluruh. Adapun sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal ini terdiri dari halaman sampul, judul, nota pembimbing, pengesahan, abstrak, motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian isi

Terdiri dari beberapa bab yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal skripsi.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini menjadi deskripsi teori, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini meliputi jenis dan pendekatahn penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisa data.

**Bab IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Bab ini adalah bab inti yaitu dimana didalamnya berisi mengenai penjelasan tentang deskripsi objek penelitian serta mengenai analisis data yang akan dilakukan menggunakan alat analisis data yang dilakukan.

**Bab V : Penutup**

Bab ini meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan sara-saran.

**3. Bagian akhir**

Bagian akhir ini meliputi daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.

